PENGARUH PEMERIKSAAN INTERIM DAN *AUDIT JUDGEMENT* TERHADAP PERTIMBANGAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR
(Studi Kasus Pada Kantor Bpk RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)

Heni Supriyatini

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence interim audit and audit judgement on judgment granting auditor opinion of the Audit Board of The Republic Indonesia Representative Office of West Java Province.

The method used in this research is descriptive and verificatif method with quantitative approach. The sampling method in this study is the Non-Probability Sampling, while way of taking the sample using sampling Purposive. The population in this research are as many as 144 auditor of The Audit Board of The Republic Indonesia Representative of West Java Province. Samples used as many as 56 Auditor. Performed statistical tests using multiple regression analysis, correlation analysis, coefficient determination and to test the hypotheses used the F test and T test using software SPSS 21.0 for windows

Based on the results of this research is that the interim audit and audit judgment partially influence significant on judgment granting auditor opinion.

Keywords : Audit Interim, Audit Judgement, Auditor, Opinion.

I. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Dengan diberlakukannya otonomi daerah, pemerintah kabupaten, kota, dan provinsi diwajibkan menerbitkan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban aktivitasnya dan meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan pemerintah serta untuk mewujudkan serta mengaplikasikan prinsip transparansi dan akuntabilitas, maka Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) perlu diaudit oleh auditor eksternal yang independen, pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) dilakukan oleh BPK RI dalam rangka memberikan pernyataan opini tentang tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah (Suhartini dan Dodik, 2012).

Pemeriksaan interim merupakan bagian dari pemeriksaan atas LKPD dan merupakan praktik yang lazim dalam pemeriksaan laporan (Suhartini dan Dodik, 2012).

Audit judgement merupakan aktivitas pusat dalam melaksanakan pekerjaan audit, ketepatan judgment yang dihasilkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit memberikan pengaruh terhadap kesimpulan akhir (opini) yang akan dihasilkannya dan juga secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh para pihak pemakai informasi yang mengandalkan laporan keuangan auditan sebagai acuannya dalam pembuatan keputusan (Haryanto, 2012).

Keterlambatan laporan hasil audit (LHP) BPK berimbas pada waktu pembahasan APBD 2010, LHP dari BPK terlambat hampir satu bulan dari jadwal seharusnya, yaitu 30 Juni 2010, Kasubag Humas Kantor Perwakilan BPK RI Jabar, Nurina Hijiani mengatakan, LHP BPK atas APBD 2009 milik Pemprov Jabar dan 26 kabupaten/kota se Jawa Barat memang terlambat,

keterlambatan itu salah satunya disebabkan oleh adanya kasus penangkapan staf Perwakilan BPK RI Jabar oleh KPK, akibat peristiwa itu, proses pemeriksaan keuangan atas APBD 2009 milik Pemprov Jabar dan 26 kabupaten/kota diambil alih oleh BPK pusat (Ajat.S, 2010).

Lemahnya kontrol pengawasan dan pengendalian di entitas yang diaudit maka auditor harus melakukan pengujian atas kontrol *(test of control)* secara mendalam dan komprehensif sebelum dilakukan pengujian transaksi *(substantive test*) sedangkan, Praktek yang sering ditemui selama ini Auditor BPK teramat minim melakukan *test of control* yang pada ujungnya meningkatkan resiko audit padahal BPK menggunakan ukuran angka (materialitas) sebagai bahan pertimbangan penentuan opini yang dimana angka materialitas atau pun *tolerable error* itu mestinya baru bisa diputuskan dari hasil *test of control* yang mempengaruhi besar kecilnya tingkat materialitas (Kamira, 2012).

IDENTIFIKASI MASALAH

1. LHP dari BPK terlambat satu bulan dari jadwal yang seharusnya dan proses pemeriksaan keuangan atas APBD 2009 milik Pemprov Jabar dan 26 Kabupaten/ Kota diambil alih oleh BPK pusat.
2. Minimnya Auditor BPK melakukan *test of control* yang pada ujungnya meningkatkan resiko audit.

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pemeriksaan interim terhadap pertimbangan pemberian opini auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
2. Seberapa besar pengaruh *audit judgement* terhadap pertimbangan pemberian opini auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemeriksaan interim terhadap pertimbangan pemberian opini auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *audit judgement* terhadap pertimbangan pemberian opini auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

KEGUNAAN PENELITIAN

KEGUNAAN PRAKTIS

Bagi auditor BPK, dapat dijadikan sebagai masukan informasi bagi BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat khususnya tentang pemeriksaan interim dan *audit judgement* terhadap pertimbangan pemberian opini auditor.

KEGUNAAN AKADEMIS

Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi, diharapkan dapat memberikan referensi pengaruh pemeriksaan interim dan *audit judgement* terhadap pertimbangan pemberian opini auditor.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

PEMERIKSAAN INTERIM

Pemeriksaan interim menurut Siegel dan Shim (2000:519) dalam BPK (2011) adalah sebagai berikut :

> "Pemeriksaan keuangan terhadap laporan keuangan interim (*audit of an interim period*), misalnya Laporan Keuangan Triwulanan atau Laporan Keuangan Semesteran dan

pemeriksaan keuangan terhadap laporan keuangan tahunan yang dilakukan selama periode akuntansi masih berjalan. Pemeriksaan yang dilakukan dapat meliputi konfirmasi, cek fisik persediaan, atau kegiatan pemeriksaan lainnya yang nantinya akan digabungkan dengan tahap akhir pemeriksaan keuangan secara menyeluruh terhadap laporan keuangan tahunan yang diperiksa".

AUDIT JUDGEMENT

Menurut Silky (2012) *Audit judgement* adalah sebagai berikut :

"Kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya".

Menurut Jamilah (2007) pertimbangan audit adalah sebagai berikut :

"Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggungjawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgement* yang dibuatnya. Faktor - faktor yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain meliputi faktor pengetahuan, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, serta kompleksitas tugas dalam melakukan pemeriksaan".

PERTIMBANGAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR

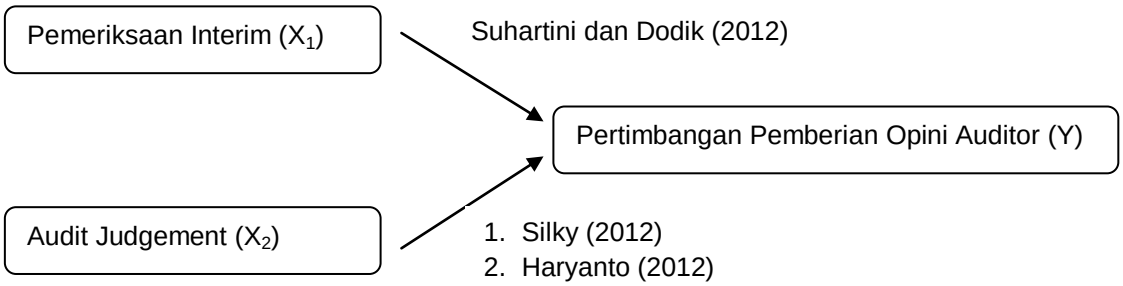
Menurut BPK RI (2011) Opini adalah sebagai berikut :

"Pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan".

Menurut Arens (2011:380) terdapat tiga kondisi yang mensyaratkan tidak diterbitkannya opini wajar tanpa pengecualian yaitu :

1. Ruang lingkup audit dibatasi (Pembatasan ruang lingkup).
2. Laporan keuangan tidak dibuat sesuai prinsip akuntansi berlaku umum.
3. Auditor tidak independen.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan teori yang dikembangkan penulis dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H1: Pemeriksaan interim berpengaruh terhadap pertimbangan pemberian opini auditor pada kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

H2: *Audit judgement* berpengaruh terhadap pertimbangan pemberian opini auditor pada kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemeriksaan interim, audit judgement, dan pertimbangan pemberian opini auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat sebanyak 144 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemeriksaan interim terhadap pertimbangan pemberian opini auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, seberapa besar pengaruh *audit judgement* terhadap pertimbangan pemberian opini auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = variabel tak bebas (pertimbangan pemberian opini auditor)
a = bilangan berkonstanta.
b_1,b_2 = koefisien arah garis.
X_1 = variabel bebas (pemeriksaan interim).
X_2 = variabel bebas (*audit judgement*).

Pengaruh Pemeriksaan Interim terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor

Koefisien korelasi antara pemeriksaan interim dengan pertimbangan pemberian opini auditor adalah sebesar 0,613 dan termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, berada pada interval 0,60-0,799. Koefisien korelasi bertanda positif yang menujukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya jika dilakukan pemeriksaan interim maka akan mempengaruhi opini auditor. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara pemeriksaan interim terhadap pertimbangan pemberian opini auditor.

Pengaruh langsung pemeriksaan interim (X_1) terhadap pertimbangan pemberian opini auditor (Y) sebesar 18,5%, Berdasarkan uji hipotesis maka t_{hitung} 2,093 > t_{tabel} 2,021 sehingga menolak Ho dan menerima Ha yang artinya pemeriksaan interim berpengaruh signifikan terhadap pertmbangan pemberian opini auditor.

Pengaruh *Audit Judgement* terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor

Koefisien korelasi antara *audit* judgement dengan pertimbangan pemberian opini auditor adalah sebesar 0,678 dan termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, berada pada interval 0,60-0,799. Koefisien korelasi bertanda positif yang menujukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin rasional *audit judgement* cenderung akan diikuti dengan semakin beralasan dalam memberikan opini. Berdasarkan hasil tersebut, dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara *audit judgement* terhadap pertimbangan pemberian opini auditor.

Pengaruh langsung pemeriksaan interim (X_1) terhadap pertimbangan pemberian opini auditor (Y) sebesar 32,8%, Berdasarkan uji hipotesis maka $t_{hitung\ 3,348} > t_{tabel}$ 2,021 sehingga menolak Ho dan menerima Ha yang artinya *audit judgement* berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor.

PEMBAHASAN

Pengaruh pemeriksaan interim terhadap pertimbangan pemberian opini auditor

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pemeriksaan interim berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor. Pengaruh antara pemeriksaan interim terhadap pertimbangan pemberian opini auditor bernilai positif yaitu sebesar 0,401. Hal ini menunjukan bahwa semakin meningkatnya pemeriksaan interim maka akan diikuti semakin meningkatnya pertimbangan pemberian opini auditor. Persentase skor jawaban responden pemeriksaan interim berada dalam kategori baik dalam melakukan audit yaitu sebesar 75,61%.

Menurut Siegel and Shim (2000:519) dalam BPK (2011), pemeriksaan interim adalah pemeriksaan keuangan terhadap laporan keuangan tahunan yang dilakukan selama periode akuntansi masih berjalan.

Selanjutnya dalam perhitungan koefesien korelasi pemeriksaan interim terhadap pertimbangan pemberian opini auditor sebesar 0,613, hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara pemeriksaan interim terhadap pertimbangan pemberian opini auditor, jika dilakukan pemeriksaan interim maka akan mempengaruhi opini auditor. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suhartini dan Dodik (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa :

> "Pemeriksaan interim berpengaruh positif terhadap pertimbangan pemberian opini auditor karena pemeriksaan interim dapat mengatasi masalah keterbatasan waktu pemeriksaan LKPD".

Sedangkan dalam perhitungan koefisien determinasi R^2=0,185 yang berarti dalam penelitian ini pemeriksaan interim memberikan pengaruh sebesar 18,5% terhadap pertimbangan pemberian opini auditor sedangkan sebesar 81,5% sisanya merupakan pengaruh faktor - faktor lain seperti lingkup audit dan independensi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suhartini dan Dodik (2012) yang menyatakan bahwa :

> "Variabel pemeriksaan interim, lingkup audit dan independensi baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap pertimbangan pemberian opini auditor".

Pengaruh *audit judgement* terhadap pertimbangan pemberian opini auditor

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa *audit judgement* berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor. Pengaruh antara *audit judgement* terhadap pertimbangan pemberian opini auditor bernilai positif yaitu sebesar 0,374. Hal ini menunjukan bahwa semakin meningkatnya *audit judgement* maka akan diikuti semakin meningkatnya pertimbangan pemberian opini auditor. Persentase skor jawaban responden *audit judgement* berada dalam kategori baik yaitu sebesar 76,15%.

Auditor harus menggunakan pertimbangannya dalam menentukan tingkat risiko audit sehingga risiko audit dapat dibatasi pada tingkat yang rendah, yang menurut pertimbangan profesionalnya memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (Sukrisno, 2012:149). Khusus mengenai risiko pengendalian, auditor harus memahami pengendalian internal dan melaksanakan pengujian pengendalian yang sesuai (SPAP, 2011).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2012) yang menyatakan bahwa pertimbangan audit adalah sebagai berikut :

"Ketepatan *judgement* yang dihasilkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit memberikan pengaruh terhadap kesimpulan akhir (opini) yang akan dihasilkannya yang dalam kaitannya dengan laporan keuangan ialah *audit judgement* yang dibuat oleh auditor akan bermuara pada opini auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan".

Selanjutnya dalam perhitungan koefesien korelasi *audit judgement* terhadap pertimbangan pemberian opini auditor sebesar 0,678, hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara *audit judgement* terhadap pertimbangan pemberian opini auditor, semakin rasional *audit judgement* cenderung akan diikuti dengan semakin beralasan dalam memberikan opini. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silky (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa :

"*Audit judgement* secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap pertimbangan pemberian opini auditor".

Sedangkan dalam perhitungan koefisien determinasi R^2=0,327 yang berarti dalam penelitian ini pemeriksaan interim memberikan pengaruh sebesar 32,8% terhadap pertimbangan pemberian opini auditor sedangkan sebesar 67,2% sisanya merupakan pengaruh faktor - faktor lain seperti independensi, keahlian audit, dan lingkup audit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silky (2012) yang menyatakan bahwa :

"Independensi, keahlian audit, lingkup audit, dan audit judgement secara bersama - sama berpengaruh terhadap pertimbangan pemberian opini auditor".

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan interim berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, apabila dilakukan pemeriksaan interim maka akan mempengaruhi opini yang diberikan oleh auditor.
2. *Audit judgement* berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, Apabila auditor tepat dalam memberikan *audit judgement* maka auditor semakin beralasan dalam memberikan opininya.

SARAN

Bagi Kegunaan Praktis

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh pemeriksaan interim dan *audit judgement* terhadap pertimbangan pemberian opini auditor di Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut :

1. BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat dalam menjalankan tugasnya diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja dalam melaksanakan pemeriksaan interim karena akan mempermudah Auditor dalam menyelesaikan audit terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah LKPD).
2. BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat diharapkan dalam menerima penugasan audit dengan resiko yang tinggi auditor akan cermat dalam membuat *audit judgement* dan mampu melaksanakan proses auditnya secara efisien dan melakukan *test of control* agar dapat menentukan angka materialitas yang dijadikan dasar dalam pertimbangan pemberian opini auditor untuk mencapai keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Bagi Kegunaan Akademis

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama dan menggunakan indikator yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar diperoleh kontribusi pengaruh yang lebih kuat antara pengaruh pemeriksaan interim terhadap pertimbangan pemberian opini auditor dan pengaruh *audit judgement* terhadap pertimbangan pemberian opini auditor. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang sama yaitu analisis regresi linier berganda tetapi dengan unit analisis, populasi, dan sampel yang digunakan berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori serta konsep yang telah dibangun sebelumnya baik oleh peneliti maupun peneliti – peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

A. A. Arens, dkk. 2011. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta:Salemba Empat.

Aiman Akbar. 2012. *Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Interim, Pembatasann Lingkup Audit, Dan Independensi Terhadap Pertimbangan Opini Auditor*. Skripsi Universitas Pasundan Bandung.

Ajat S. 2010. *Pembahasan APBD 2010 Terhambat Karena Audit BPK*. Melalui <http://antarajawabarat.com>, Diakses pada 24 April 2015.

Andi Supangat. 2007. *Statistik: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Jakarta: Kencana.

Anugerah Suci. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit judgement*. Universitas Diponegoro.

Badan Pemeriksa Keuangan. 2011. *Panduan Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jakarta: Badan Pemeriksan Keuangan RI.

Deddy Supardi. 2015. *Kriteria sampel penelitian*. Bandung.

Enggar Diah. 2008. *Pengaruh Persuasi atas preferensi klien dan pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit.* Jurnal Akuntansi Keuangan dan Indonesia. (Volume V;2)

Gill, James O. dan Chatton, Meira. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta:PPM.

Haryanto. 2012. *Debiasing Audit judgement : Akuntabilitas Dan Tipe Pembuat Keputusan.* Universitas Diponegoro Semarang.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: Rajawali Pers.

IAPI. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

Jonathan Sarwono. 2012. *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS).* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Kamira Sanjaya. 2012. *Masih Layak Dipercayakah Laporan Audit "Wajar Tanpa Pengecualian" dari BPK.* Melalui <http://politik.kompasiana.com>, Diakses pada 24 April 2015

Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta:ANDI OFFSET

Republik Indonesia. 2004. *Undang - Undang Nomor 15, Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*. Jakarta.

Ridwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Silky Raditya Siregar. 2012. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Opini Auditor Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Accounting Analysis Journal. ISSN 2252-6765.

Siti Jamilah, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit judgement.* Simposium Nasional Akuntansi X Padang. Makassar.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. Cetakan ke - 20

Suhartini dan Dodik Ariyanto. 2012. *Pengaruh Pemeriksaan Interim, Lingkup Audit, Dan Independensi Terhadap Pertimbangan Opini Auditor (Studi Kasus Pada Bpk RI Perwakilan Provinsi Bali).* Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol. 5, No. 1 Januari 2010.

Sukrisno Agoes. 2012. *AUDITING : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

Uma Sekaran. 2006. Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 1. Jakarta:Salemba Empat.

Umi Narimawati, dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah : Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir.* Jakarta: Genesis Press.

Lampiran

a. Uji Validitas

Correlations

		Total_X1
X1_1	Pearson Correlation	,784
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X1_2	Pearson Correlation	,805
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X1_3	Pearson Correlation	,915
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X1_4	Pearson Correlation	,453
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	30
X1_5	Pearson Correlation	,447
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	30
X1_6	Pearson Correlation	,593
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
X1_7	Pearson Correlation	,585
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30

Correlations

		Total_X2
X2_8	Pearson Correlation	,771
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X2_9	Pearson Correlation	,824
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X2_10	Pearson Correlation	,523
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
X2_11	Pearson Correlation	,367
	Sig. (2-tailed)	,046
	N	30
X2_12	Pearson Correlation	,656
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X2_13	Pearson Correlation	,716
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X2_14	Pearson Correlation	,552
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
X2_15	Pearson Correlation	,668
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X2_16	Pearson Correlation	,424
	Sig. (2-tailed)	,020
	N	30
X2_17	Pearson Correlation	,715
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X2_18	Pearson Correlation	,441
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	30

Correlations

		Total_Y
Y_19	Pearson Correlation	,648
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Y_20	Pearson Correlation	,738
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Y_21	Pearson Correlation	,829
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Y_22	Pearson Correlation	,825
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Y_23	Pearson Correlation	,827
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Y_24	Pearson Correlation	,324
	Sig. (2-tailed)	,081
	N	30
Y_25	Pearson Correlation	,626
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

b. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,698
		N of Items	4[a]
	Part 2	Value	,338
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		7
Correlation Between Forms			,612
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,759
	Unequal Length		,762
Guttman Split-Half Coefficient			,736

a. The items are: X1_1, X1_3, X1_5, X1_7.

b. The items are: X1_7, X1_2, X1_4, X1_6.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,601
		N of Items	6[a]
	Part 2	Value	,746
		N of Items	5[b]
	Total N of Items		11
Correlation Between Forms			,660
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,795
	Unequal Length		,796
Guttman Split-Half Coefficient			,795

a. The items are: X2_8, X2_10, X2_12, X2_14, X2_16, X2_18.

b. The items are: X2_18, X2_9, X2_11, X2_13, X2_15, X2_17.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,734
		N of Items	4[a]
	Part 2	Value	,423
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		7
Correlation Between Forms			,772
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,871
	Unequal Length		,873
Guttman Split-Half Coefficient			,801

a. The items are: Y_19, Y_21, Y_23, Y_25.

b. The items are: Y_25, Y_20, Y_22, Y_24.

c. Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Audit Judgment (X2), Pemeriksaan Interim (X1)[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Pertimbangan Pemberian Opini Auditor (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,716[a]	,513	,488	3,26578

a. Predictors: (Constant), Audit Judgment (X2), Pemeriksaan Interim (X1)

b. Dependent Variable: Pertimbangan Pemberian Opini Auditor (Y)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	448,898	2	224,449	21,045	,000[b]
	Residual	426,612	40	10,665		
	Total	875,510	42			

a. Dependent Variable: Pertimbangan Pemberian Opini Auditor (Y)

b. Predictors: (Constant), Audit Judgment (X2), Pemeriksaan Interim (X1)

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Pemeriksaan Interim (X1)	,302	,613
	Audit Judgment (X2)	,483	,678

a. Dependent Variable: Pertimbangan Pemberian Opini Auditor (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,000	2,992		-,334	,740
	Pemeriksaan Interim (X1)	,401	,191	,302	2,093	,043
	Audit Judgment (X2)	,374	,112	,483	3,348	,002

a. Dependent Variable: Pertimbangan Pemberian Opini Auditor (Y)

d. Analisis Korelasi

Correlations

		Pemeriksaan Interim (X1)	Pertimbangan Pemberian Opini Auditor (Y)
Pemeriksaan Interim (X1)	Pearson Correlation	1	,613**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	43	43
Pertimbangan Pemberian Opini Auditor (Y)	Pearson Correlation	,613**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	43	43

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Audit Judgment (X2)	Pertimbangan Pemberian Opini Auditor (Y)
Audit Judgment (X2)	Pearson Correlation	1	,678**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	43	43
Pertimbangan Pemberian Opini Auditor (Y)	Pearson Correlation	,678**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	43	43

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).